



PERKUAT KELEMBAGAAN, OPTIMALKAN MITIGASI

BPBD Gagas Forum Pengurangan Risiko Bencana

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya menggagas pembentukan forum pengurangan risiko bencana (PRB). Upaya tersebut untuk memperkuat kelembagaan yang sudah berjalan selama ini sekaligus mengoptimalkan upaya mitigasi.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogya Nur Hidayat, menyebut pihaknya sudah berdiskusi dengan berbagai pihak terkait rencana pembentukan forum PRB tersebut. "Melalui forum itu nantinya menjadi ajang untuk mendiskusikan secara lebih fokus mengenai penanggulangan bencana. Intinya bagaimana upaya mitigasi semakin optimal karena tantangan kebencanaan juga semakin kompleks," sebutnya, Rabu (29/1).

Menurutnya partisipasi masyarakat dalam penanganan bencana sangat dibutuhkan. Selama ini pihaknya juga sudah mendorong pembentukan kam-

pung tangguh bencana (KTB) yang menyasar tiap wilayah. Selain itu tiap organisasi perangkat daerah (OPD) di Kota Yogya juga telah memiliki tim reaksi cepat (TRC). BPBD sebagai organisasi induk penanganan bencana di daerah juga terus meningkatkan koordinasi dengan komunitas relawan. Oleh karena itu keberadaan forum PRB yang terdiri dari unsur KTB, TRC, relawan serta akademisi bisa menjadi kekuatan baru dalam sistem koordinasi penanggulangan bencana.

"Melalui forum itu ketika nanti dibutuhkan kebijakan yang sifatnya

taktis bisa langsung dirumuskan. Sehingga bagaimana setiap bencana bisa ditangani dengan cepat dan tepat," tandasnya.

Nur Hidayat mengatakan dalam rapat bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dipaparkan jika potensi bencana hidrometeorologi tahun ini berbeda dengan sebelumnya seiring ada peningkatan muka air laut. Sejumlah daerah di Indonesia belakangan ini banyak yang tertimpa bencana tanah longsor maupun banjir bandang. Sepanjang tahun 2024 lalu kebencanaan di Kota Yogya juga mengakibatkan 47 bangunan rusak, 18 talut longsor, 106 pohon tumbang dan dua lokasi banjir luapan.

Kendati demikian, imbuh Nur Hidayat, pihaknya mengapresiasi gerak cepat TRC yang ada di tiap OPD dalam merespons laporan dari masyarakat. Salah satunya kejadian pohon

tumbang yang berdampak pada jatuhnya korban jiwa, terputusnya lampu penerangan jalan hingga tersendatnya arus lalu lintas. "Misal korban jiwa akibat pohon tumbang pekan kemarin diajukan permohonan bantuan hingga ke pusat. Respon OPD sangat bagus dan reaksinya juga cukup cepat. Dampak lain seperti kabel lampu penerangan jalan yang terputus juga langsung ditangani saat itu juga," urainya.

Kepala UPT Penerangan Jalan Umum Kota Yogya Megarani Mandaka, mengatakan pihaknya berkomitmen dalam melakukan perbaikan ataupun pemeliharaan PJU. Hal ini sebagai upaya bersama dalam mewujudkan pemerataan pembangunan dan sarana prasarana lampu penerangan jalan umum di seluruh wilayah Kota Yogya. "Bagi warga Kota Yogya ketika mendapati ada PJU yang mengalami gangguan silakan disam-

paikan. Bisa melalui layanan pengaduan atau Unit Pelayanan Informasi dan Keluhan (UPIK) di aplikasi Jogja Smart Service (JSS). Berikan juga detail titik lokasi PJU ataupun deskripsi aduan," katanya.

Dirinya memastikan setiap aduan PJU yang disampaikan segera akan ditindaklanjuti ke lokasi untuk ditinjau dan dilakukan perbaikan. Durasi pengerjaan disesuaikan dengan tingkat kerusakan PJU. "Intinya secepat mungkin ditangani karena PJU juga berkaitan dengan keselamatan, keamanan dan ketertiban. Begitu juga dengan aspirasi terkait pengadaan PJU, di mana semua masukan akan kami tampung, dengan pertimbangan mana yang dikerjakan terlebih dahulu itu berdasarkan urgensi keselamatan serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di sekitar," imbuhnya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005